

CHALLENGES IN THE IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM REVISION IN JAPANESE LANGUAGE ONLINE LEARNING AT THE HIGH SCHOOL LEVEL IN KUANTAN SINGINGI DISTRICT

Resva Romyanti¹, Merri Silvia Basri², Dini Budiani³

Email: resva.romyanti5309@student.unri.ac.id, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id,

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082278646327

*Japanese Language Education Major
Language and Arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This research contains explanations and elaborations regarding the obstacles or challenges faced by Japanese language teachers or instructors, when using the revised 2013 curriculum during online learning when the co-19 pandemic occurred. This research was conducted with the aim of identifying what problems teachers face while implementing the revised 2013 curriculum in schools when teaching online using the 5M scientific approach in the learning process and describing how teachers solve problems that occur in implementing the revised 2013 curriculum at the implementation of Japanese language online learning at a senior high school level. This research was conducted using a qualitative approach method, conducted with full interviews with respondents to find out firsthand the complex problems experienced in social situations that occurred when respondents were carrying out the process of learning Japanese during a pandemic. From interviews obtained data that has been processed and analyzed, and some results can be drawn that the obstacles experienced by teachers include not being able to control students directly when observing scientific approaches, problems implementing strategies to encourage students to ask questions, obstacles when associating, obstacles guiding students to analyze the data and several other obstacles which will be explained in more detail in the results and discussion chapter. The obstacles experienced by teachers in implementing high school Japanese online learning in Kab. Kuantan Singingi is a new situation for teachers. Even so, the teacher still tries to address obstacles so that the learning process continues to run well.*

Key Words: *Challenges, 2013 Curriculum, Japanese Language Online Learning*

HAMBATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI PADA PEMBELAJARAN DARING BAHASA JEPANG TINGKAT SMA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Resva Romyanti¹, Merri Silvia Basri², Dini Budiani³

Email: resva.romyanti5309@student.unri.ac.id, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id,
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Nomor Telepon: 082278646327

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berisi tentang penjelasan dan penjabaran terkait hambatan atau tantangan apa saja yang dihadapi guru atau pengajar bahasa Jepang, ketika menggunakan kurikulum 2013 revisi selama pembelajaran daring saat pandemi covid-19 terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan apa yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi di sekolah pada saat mengajar daring menggunakan pendekatan saintifik 5M dalam proses pembelajaran dan mendeskripsikan cara guru menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 revisi pada pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Jepang tingkat SMA. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif, dilakukan dengan wawancara penuh terhadap responden untuk mengetahui secara langsung masalah kompleks yang dialami pada situasi sosial yang terjadi ketika responden melakukan proses pembelajaran bahasa Jepang di masa pandemi. Dari wawancara didapatkan data yang telah diolah dan dianalisis, dan dapat diambil beberapa hasil bahwa hambatan yang dialami para guru antara lain tidak dapat mengontrol siswa secara langsung ketika melakukan pengamatan pendekatan saintifik, masalah penerapan strategi untuk mendorong siswa bertanya, hambatan ketika mengasosiasi, hambatan membimbing siswa untuk menganalisis data dan beberapa hambatan lainnya yang akan dijelaskan lebih rinci di bab hasil dan pembahasan. Hambatan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Jepang tingkat SMA di Kab. Kuantan Singingi merupakan situasi yang baru bagi guru. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menyikapi hambatan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Hambatan, Kurikulum 2013, Pembelajaran Daring Bahasa Jepang*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Kurikulum 2013 revisi adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2017/2018. Salah satu karakteristik penting dari Kurikulum 2013 revisi adalah penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan siswa dan peran guru sebagai fasilitator.

Pendekatan saintifik dalam kurikulum Indonesia pertama kali muncul dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 revisi di tingkat SMP dan SMA bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendekatan saintifik 5M. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini, terutama dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu, pandemi COVID-19 juga memperparah situasi pembelajaran dengan pembatasan interaksi fisik. Dalam kasus pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA di Kabupaten Kuantan Singingi, peserta didik sering mengalami kurangnya minat dan menganggap bahasa Jepang sebagai pelajaran yang sulit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru bahasa Jepang dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik 5M dalam pembelajaran daring. Hambatan tersebut meliputi masalah jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar mandiri, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pengawasan belajar anak. Dalam penelitian ini, akan diteliti lima SMA yang menggunakan Kurikulum 2013 Revisi di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan memahami hambatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi strategis dalam pengajaran bahasa Jepang secara daring.

Berdasarkan paparan di atas, judul penelitian ini adalah "Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 Revisi pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang Tingkat SMA di Kabupaten Kuantan Singingi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel pengambilan data penelitian adalah 5 guru atau pembelajar bahasa Jepang dari 5 sekolah berbeda. Data diambil dengan melakukan wawancara kepada para responden dengan menggunakan instrumen berupa lembar pertanyaan wawancara yang dipersiapkan dan sudah dianalisa bobotnya. Jawaban atau hasil data yang didapat dari responden diolah dan dianalisis yang sifatnya naratif kualitatif. Setelah data disajikan dengan teks naratif, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi meskipun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau bisa menjadi temuan pendukung untuk penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan 5 guru dari berbagai sekolah: SMAN 1 Teluk Kuantan, SMAN 2 Teluk Kuantan, SMAN Pintar Kuantan Singingi, SMAN 1 Benai, dan SMAN 1 Pangean. Terdapat 3 indikator utama dalam prosedur pembelajaran: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pertanyaan dalam wawancara dibagi menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut:

- Persiapan pembelajaran (3 pertanyaan): target pembelajaran, media yang digunakan, dan RPP yang digunakan.
- Pelaksanaan pembelajaran (2 bagian): a. Persiapan guru memulai kelas. b. Bagian inti pembelajaran, termasuk penerapan pendekatan saintifik 5M.
- Penilaian pembelajaran (1 pertanyaan): pemberian tugas kepada siswa.

Dalam wawancara tersebut, berbagai jawaban ditemukan dan data terkait hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran daring bahasa Jepang akan diseleksi.

1. Persiapan Pembelajaran Daring Bahasa Jepang

a. Target Pembelajaran

Hasil wawancara dengan 5 guru bahasa Jepang menunjukkan variasi jawaban terkait target pembelajaran dalam pembelajaran daring. Guru-guru ini menganggap target sebagai materi yang harus diselesaikan, bukan seberapa baik kemampuan siswa. Sebelumnya, target materi pembelajaran ditetapkan sebanyak 5 bab, tetapi pada pembelajaran daring hanya 3 bab yang dapat diselesaikan.

b. Media yang Digunakan

Dalam proses pembelajaran daring bahasa Jepang, guru-guru menggunakan berbagai aplikasi seperti zoom, google classroom, dan WhatsApp group. Namun, penggunaan aplikasi zoom terbatas karena kendala jaringan yang dialami oleh siswa di beberapa wilayah.

c. RPP yang Digunakan

Guru-guru masih menggunakan RPP pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran daring. Buku ajar yang digunakan meliputi Nihongo Kira-Kira, Sakura, dan Minna No Nihongo. Beberapa guru juga mengambil materi dari sumber internet jika buku kurang lengkap.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bahasa Jepang

a. Persiapan Guru Memulai Kelas:

Guru mempersiapkan materi berupa ppt beserta audio penjelasan atau video materi yang akan dikirim sebelum memulai pelajaran daring.

b. Pembahasan Bagian Inti Pembelajaran:

- Tahap Mengamati: Guru mengarahkan peserta didik untuk melihat dan mendengarkan materi yang sudah dikirim melalui ppt atau video. Guru juga bisa memberikan gambaran, pengucapan kosakata, atau sesi tanya jawab melalui google classroom.
- Tahap Menanya: Peserta didik yang aktif akan bertanya kepada guru, terutama jika materi mudah dan sensei bertanya secara acak. Kesulitan guru terletak pada peserta didik yang tidak aktif dalam bertanya.
- Tahap Mencoba: Guru mengarahkan atau mencontohkan pada peserta didik melalui video praktek atau contoh langsung setelah penjelasan materi.

Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mengontrol peserta didik secara langsung, terutama dalam tahap mengamati. Selain itu, ada juga tantangan dalam mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti melihat hasil tugas atau mengerjakan catatan peserta didik, untuk mengatasi masalah tersebut."

3. Penilaian Pembelajaran Daring Bahasa Jepang

Tahap ini menyajikan hasil penilaian pembelajaran daring bahasa Jepang menggunakan tabel. Guru-guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui google classroom. Contoh tugas seperti jikoshoukai dijelaskan oleh responden. Beberapa guru memberikan tugas secara online, sementara satu guru mengumpulkan tugas secara offline. Secara umum, guru-guru mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan PPT dan video. Buku yang digunakan umumnya adalah Nihongo Kira-Kira, dengan beberapa guru juga menggunakan buku Minna No Nihongo dan buku Sakura. Media pembelajaran yang digunakan meliputi google classroom, grup WhatsApp, dan Zoom. Meskipun tidak semua guru menerapkan semua tahapan 5M dalam pembelajaran daring, mereka berusaha menerapkannya sebisa mungkin.

Pembahasan

Pada pembelajaran daring bahasa Jepang, guru-guru mempersiapkan materi menggunakan PPT dan video. Buku yang umum digunakan adalah Nihongo Kira-Kira, tetapi beberapa guru juga menggunakan buku lain. Materi pembelajaran daring lebih terbatas daripada pembelajaran offline, dan media pembelajaran yang digunakan meliputi google classroom, grup WhatsApp, dan Zoom. Tidak semua guru menerapkan semua tahapan 5M dalam pembelajaran daring, tetapi mereka berusaha menerapkannya meskipun ada beberapa hambatan.

Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran daring bahasa Jepang di tingkat SMA antara lain:

1. Hambatan dalam mengamati pendekatan saintifik karena tidak dapat mengontrol siswa secara langsung dan keterbatasan dalam melihat respons siswa melalui aplikasi belajar.
2. Hambatan dalam mendorong siswa bertanya aktif, karena beberapa siswa cenderung diam dan tidak responsif terhadap pertanyaan guru. Guru perlu membimbing dan mencari cara yang tepat untuk mengajak siswa berbicara.
3. Hambatan dalam tahap mencoba, di mana guru mengalami kesulitan menyampaikan contoh kegiatan secara efektif dan mengabaikan evaluasi, yang merupakan alat untuk menilai pencapaian tujuan.
4. Hambatan dalam tahap mengasosiasi, di mana guru menghadapi kesulitan dalam memotivasi siswa untuk mempresentasikan pekerjaan mereka pada aplikasi belajar dan kurangnya diskusi kelompok.
5. Hambatan dalam membimbing siswa dalam menganalisis data, karena kegiatan ini sering dilakukan secara individual tanpa adanya diskusi kelompok.

Kajian ini menunjukkan adanya permasalahan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Guru menghadapi kesulitan dalam berbagai tahapan, seperti menentukan objek yang akan diamati, mencatat data dengan baik, mengadakan kegiatan yang berbeda, dan membagi waktu untuk evaluasi. Perubahan kurikulum membawa tantangan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada kurikulum 2013 revisi penerapan pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jepang secara daring ada 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik 5M tidak maksimal karena beberapa hambatan yang dialami guru antara lain ; (a) guru tidak bisa mengontrol peserta didik secara langsung ketika belajar, (b) peserta didik yang tidak aktif bertanya dalam kelas daring, (c) peserta yang tidak disiplin mengumpulkan tugas, mencontek, dan tidak mengerjakan tugas, (d) peserta didik yang keingintahuannya sangat rendah sehingga mereka tidak aktif. Selain itu, hambatan yang dialami guru juga pada infrastruktur yaitu masalah jaringan yang tidak merata pada wilayah-wilayah tertentu.

Hambatan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Jepang tingkat SMA di Kab. Kuantan Singingi merupakan situasi yang baru bagi guru. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menyikapi hambatan agar proses pembelajaran tetap berjalan. Beberapa hal yang dilakukan guru yaitu; (a) guru melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan peserta didik agar proses belajar tetap lancar meskipun melanggar kaidah kurikulum 2013 yang memfokuskan pembelajaran 5M berpusat pada peserta didik, (b) guru memahami kondisi peserta didik yang tidak semuanya bisa belajar daring menggunakan zoom karena jaringan yang tidak lancar sehingga guru mengubah aplikasi belajar yang awalnya zoom diganti ke google classroom dan whatApp group, (c) guru berusaha memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meski tetap ada beberapa peserta didik yang enggan merespon, (d) guru memperkecil materi pembelajaran yang awalnya 5 bab menjadi 3 bab, (e) guru membuat contoh tugas yang jelas agar mudah dipahami dan peserta didik yang tidak paham diberikan tugas yang lebih mudah lagi agar nilainya tuntas.

Rekomendasi

Saran untuk Guru

Mencoba menggunakan variasi media pembelajaran daring yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik, seperti video pembelajaran singkat, simulasi, atau kuis interaktif. Mendorong partisipasi aktif peserta didik dengan membuat forum diskusi online, di mana mereka dapat saling bertukar pendapat dan berbagi pengalaman terkait materi pembelajaran. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada peserta didik dalam bentuk komentar tertulis atau audio/video untuk memotivasi mereka dalam belajar daring. Mengadakan sesi tutorial atau konsultasi daring secara individu dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Melakukan penelitian komparatif antara pembelajaran daring bahasa Jepang dengan pembelajaran tatap muka untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan masing-masing pendekatan.
2. Meneliti penggunaan teknologi yang lebih canggih atau inovatif dalam pembelajaran daring bahasa Jepang, seperti augmented reality (AR) atau virtual reality (VR), untuk meningkatkan interaksi dan pengalaman belajar peserta didik.
3. Menganalisis pengaruh faktor motivasi dan kepribadian peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran daring bahasa Jepang.
4. Mengkaji pengaruh peran orang tua atau wali murid dalam mendukung pembelajaran daring bahasa Jepang di rumah.

5. Meneliti strategi evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam pembelajaran daring bahasa Jepang, seperti penggunaan tes online, proyek berbasis teknologi, atau portofolio digital.

Penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan wawasan baru dan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran daring bahasa Jepang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*. Lantanida Journal, 4(1), 35–49.
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Ajnihatin Mu'awinah (2021). *GURU MEMESONA SOLUSI KESULITAN BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19*. Ajnihatin Mu'awinah Universitas PGRI Semarang.
<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/07/8.-Ajnihatin-Muawinah-Guru-Memesona-Solusi-Kesulitan-Belajar-di-Masa-Pandemi-COVID-19.pdf>
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). *Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers*. Prabandhan: Indian Journal of Management, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>
- Nur Haq dan Mukhamad Murdiono (2019). *Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn*. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia. [Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan \(uny.ac.id\)](http://jurnal.civics.uny.ac.id)
- Rosnaeni, Andi Prastowo (2021). *Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone*. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2241 - 2246 Research & Learning in Elementary Education. Prastowo2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Universitas Kristen Satya Wacana.
https://www.researchgate.net/publication/342496659_Dampak_COVID-19_terhadap_Implementasi_Pembelajaran_Daring_di_Sekolah_Dasar.